

**PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*,  
*RETURN ON ASSET (ROA)*, DAN *TOTAL ASSET TURNOVER(TATO)*  
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADAPERUSAHAANSUB  
SEKTOR MAKANAN DANMINUMAN YANG TERCATAT  
DIBEI PERIODE 2012-2016**

Nicia Lestari<sup>\*1</sup>, Jesselin Chandra<sup>\*2</sup>, Venessa<sup>\*3</sup>, Darwin<sup>\*4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Prima Indonesia, Indonesia

*nicia.lestari@gmail.com, jesselin.chandra@gmail.com, vanessaunpri@gmail.com, Darwinunpri@gmail.com*

**ABSTRACT**

*Food and beverage companies are sub sectors of the consumer goods industry. From year to year the number of population in the country of Indonesia is increasing and as the increase will be greater also the level of public consumption. This research aims to determine the influence of current ratio, debt to equity ratio, return on asset, and total asset turnover on the growth of the food and beverage sub-sector company recorded in IDX period 2012-2016. This research uses secondary data with a method of documentation analysis which is the company's annual financial report from 2012-2016. The approach used in research is a quantitative approach with purposive sampling methods. Out of a total of 16 companies, only 12 companies meet the criteria to be sampled. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results showed that a partial current ratio and debt to equity ratio were negatively and insignificant in profit growth, and the total asset turnover was positively and significantly influential on profit growth while Return on asset has no effect on profit growth. Simultaneously current ratio, debt to equity ratio, return on asset, and total asset turnover have significant effect on the growth of profit in the food and beverage sub-sector company recorded in IDX period 2012-2016.*

**Keywords** : Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover, profit growth

**1. PENDAHULUAN**

Perusahaan makanan dan minuman merupakan sub sektor dari industri barang konsumsi. Tercatat 16 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Dari tahun ke tahun tingkat jumlah penduduk di negara ini semakin meningkat dan seiring dengan peningkatan jumlah penduduk yang semakin besar maka akan semakin besar pula tingkat konsumsi masyarakatnya. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat dalam perusahaan industry barang konsumsi

terutama dalam sub sektor makanan dan minuman yang sangat dibutuhkan masyarakat. Pada zaman sekarang makanan dan minuman tidak hanya dibutuhkan akan tetapi sangat diincar dan diminati oleh masyarakat Indonesia. Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memproduksi suatu produk kemudian menjualnya kembali guna memperoleh keuntungan atau laba yang besar. Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada suatu perusahaan sangat penting bagi pihak-pihak yang

berkepentingan seperti investor dan kreditor untuk mengukur kesuksesan perusahaan tersebut berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Bagi pemakai laporan keuangan sangat penting untuk mengetahui tingkat pertumbuhan laba karena akan menentukan besarnya tingkat pengembalian ke pada pemegang saham atau bagi para investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Menurut Fahmi (2015 : 66), rasio lancar (*Current Ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solven si jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Menurut Sawir (2015 : 13), Rasio Utang terhadap Ekuitas atau DER (*Debt Equity to Ratio*), rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajiban.

Menurut Hanafi dan Halim (2016 : 81), *Return on Asset (ROA)*, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.

Menurut Hery (2016 : 99), Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur ke efektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2012-2016 melalui situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2012-2016 dengan jumlah 16 perusahaan. Dan jumlah perusahaan industri sub sektor makanan dan minuman yang terpilih menjadi sampel penelitian ini adalah 12 perusahaan dikalikan dengan 5 tahun penelitian sehingga jumlah observasi penelitian sebanyak 60 data.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Model Penelitian

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data regresi linear berganda. Model ini digunakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dan variabel terikat.

$$PL = 0,039 - 0,056CR - 0,27DER + 1,270ROA + 0,420TATO$$

Dimana :

Y= PertumbuhanLaba

X<sub>1</sub> = *Current Ratio*

X<sub>2</sub> = *Debt to Equity Ratio*

X<sub>3</sub> = *Return on Asset*

X<sub>4</sub> = *Total Asset Turnover*

Penjelasan dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0,039 menyatakan bahwa jika *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *total asset turnover* bernilai konstan atau sama dengan 0 maka pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman adalah sebesar 0,039.
2. Koefisien regresi *current ratio* sebesar -0,056 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel *current ratio* akan menyebabkan penurunan pertumbuhan laba sebesar -0,056 dengan anggapan variabel lainnya konstan.
3. Koefisien regresi *debt to equity ratio* sebesar -0,271 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel *debt*

*to equity ratio* akan menyebabkan penurunan pertumbuhan laba sebesar -0,271 dengan anggapan variabel lainnya konstan.

4. Koefisien regresi *return on asset* sebesar 1,270 menyatakan bahwa setiap kenaikan satuan variabel *return on asset* akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan laba sebesar 1,270 dengan anggapan variabel lainnya konstan.
5. Koefisien regresi *total asset turnover* sebesar 0,420 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel *total asset turnover* akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan laba sebesar 0,420 dengan anggapan variabel lainnya konstan.

### **3.2. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $-0,627 > -2,000$  dan nilai signifikan  $0,533 > 0,05$  menyatakan *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti terdahulu Rantika (2016) yang menyatakan *current ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa aktiva lancar dimanfaatkan dengan baik sehingga tidak banyak dana yang menganggur dan pada akhirnya meningkatkan kemampuan laba perusahaan.

### **3.3. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $-1,236 > -2,000$  dan nilai signifikan  $0,222 > 0,05$  menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti terdahulu Rantika(2016) yang menyatakan

*debt to equity ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan ada beberapa perusahaan makanan dan minuman yang memiliki hutang yang relatif rendah atau pada umumnya perusahaan akan takut meningkatkan hutang mereka dikarenakan secara logika, apabila hutang meningkat maka akan mengurangi laba perusahaan. Karena laba perusahaan tersebut digunakan untuk membayar hutang-hutang perusahaan.

### **3.4. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$  atau  $1,655 < 2,000$  dan nilai signifikan  $0,104 > 0,05$  menyatakan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti terdahulu Bionda (2017) yang menyatakan *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan terdapat aset yang tidak digunakan untuk proses produksi, sehingga walaupun jumlah aset yang besar tetapi tidak dapat digunakan untuk menambah laba perusahaan.

### **3.5. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $2,650 > 2,000$  dan nilai signifikan  $0,010 < 0,05$  menyatakan *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu Mahaputra (2012) yang menyatakan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat baik dan efisien dalam memanfaatkan keseluruhan

aktivanya yang mempengaruhi proses produksi akan penjualan dalam menghasilkan laba.

### 3.6. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) maka diperoleh nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 2,900 dengan tingkat signifikan 0,030. Sementara nilai  $F_{tabel}$  adalah 2,54. Oleh karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $2,900 > 2,54$ ) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,030 < 0,05$ ), maka  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *total asset turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. *Current ratio* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. *Debt to equity ratio* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. *Return on asset* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
4. *Total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
5. Variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *total asset turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Kemudian hasil dari koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,114 atau 11,4% yang berarti variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *total asset turnover* dapat menjelaskan variabel pertumbuhan laba sebesar 11,4%, sedangkan sisanya 88,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## 5. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dikemukakan oleh peneliti berkaitan dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Peneliti berharap dapat menjadi referensi bagi mahasiswa sebagai peneliti selanjutnya yang menggunakan topik pembahasan yang sama untuk dapat menambah ruang lingkup penelitian dengan menambah periode sehingga dapat lebih jelas terlihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel pertumbuhan laba, atau mengganti dan menambah variabel yang akan diteliti seperti *quick ratio*, *return on equity*, *net profit margin*, *inventory turnover* dan variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba, serta menggunakan objek penelitian yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih baik kedepannya.
2. Bagi Perusahaan  
Peneliti berharap agar hasil penelitian dapat digunakan untuk membantu pihak perusahaan dalam membuat keputusan yang berhubungan dengan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *total asset turnover* dan pertumbuhan laba yaitu dengan memanfaatkan aset lancar, hutang, aset dan perputaran aktiva dengan sebaik mungkin agar laba yang di peroleh dapat meningkat sehingga pertumbuhan

laba perusahaan akan meningkat juga. Pertumbuhan laba yang meningkat akan menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

### 3. Bagi Investor

Sebelum melakukan pengambilan keputusan investasi di suatu perusahaan, hendaknya lebih memilih perusahaan yang memiliki *current ratio* yang rendah, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *total asset turnover* yang tinggi. *Current ratio* yang rendah menunjukkan adanya pemanfaatan aktiva lancar yang maksimal, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *total asset turnover* yang tinggi juga menunjukkan adanya pemanfaatan modal, aset dan perputaran aktiva yang baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

*Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*". Dalam *Jurnal Akuntansi & Bisnis* 7. (2). 243-254.

Rantika, Dita Ridia dan Anindhya Budiarti. (2016). "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Logam Di BEI". Dalam *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5. (6). ISSN : 2461-0593. 2-18.

Sawir, Agnes. (2015). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

## DAFTAR PUSTAKA

Bionda, Azeria Ra dan Nera Marinda Mahdar. (2017). "Pengaruh *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, Dan *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia". Dalam *Jurnal Bisnis dan Komunikasi* 4. (1). ISSN 2356-4385. 10-16.

Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*.

Bandung: CV ALFABETA.

Hamidu, Novia P. (2013). "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Di BEI". Dalam *Jurnal EMBA* 1. (3). ISSN 2303-1174. 711-721.

Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Hery. (2016). *Financial Ratio for Business*. Jakarta: PT Grasindo.

Mahaputra, I Nyoman K. A. (2012). "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan